

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan adalah tanggung jawab orang tua (keluarga). Akan tetapi karena berbagai faktor yang semakin kompleks, menjadikan orang tua (keluarga) tidak sanggup memenuhi seluruh kebutuhan anak akan kecerdasan pengetahuan (knowledge) ketrampilan keahlian (psikhomotorik) dan sikap moralitas (afeksi).

Karena itu orang tua kemudian menjadikan lembaga pendidikan, seperti sekolah, kursus, lembaga pengajian dan yang sejenis sebagai alternatif pelimpahan sebagian tanggung jawab pada anak-anaknya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang siap menggantikan estafet generasi tua dalam rangka meraih masa depan yang cerah. Selain itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.¹

Pendidikan dan pengajaran dalam proses belajar-mengajar merupakan kegiatan yang bersifat sadar tujuan, oleh karena itu pendidikan harus diarahkan pada perubahan tingkah laku yang membekali peserta didik untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Proses tingkah laku tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan

¹ Muhamimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta : Penerbit CV. Romadhoni, 1991), 9.

ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah hubungan peserta didik, pendidik dan orang tua. Pendidik harus menciptakan suatu interaksi edukatif yang memungkinkan adanya saling keterbukaan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan.

Tujuan tersebut secara resmi dideskripsikan dalam tujuan pendidikan nasional : "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."²

Sehubungan dengan di atas untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja, sangat dirasakan perlu adanya profesional guru yang merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar, oleh karena itu guru agama mempunyai tanggung jawab dalam membentuk pribadi anak didik sehingga dapat meningkatkan dan menumbuhkan jiwa keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menumbuhkan jiwa keagamaan pada siswa, maka guru agama harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jiwa keagamaan pada siswa, hal ini sangatlah penting agar usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berangkat dari realita yang ada, maka menarik untuk mengadakan penelitian mengenai profesionalitas guru agama yang penulis tetapkan di SMU Muhammadiyah 2 Blimbing-Paciran-Lamongan. Karena lembaga pendidikan

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989.

tersebut dianggap memenuhi syarat-syarat untuk dijadikan tempat penelitian mengenai permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalitas guru agama di SMU Muhammadiyah 2 Blimbings-Paciran-Lamongan ?
 2. Bagaimana praktek hidup beragama siswa di SMU Muhammadiyah 2 Blimbings-Paciran-Lamongan ?
 3. Apakah profesionalitas guru agama itu berpengaruh terhadap praktek hidup beragama siswa di SMU Muhammadiyah 2 Blimbings-Paciran-Lamongan ?
 4. Sejauhmana pengaruh profesionalitas guru agama terhadap praktek hidup beragama siswa di SMU Muhammadiyah 2 Blimbings-Paciran-Lamongan ?

C. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman serta agar tidak terjadi penyimpangan pengertian, maka kami berikan penegasan tentang istilah-istilah dalam judul tersebut :

1. Pengaruh adanya daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dan sebagainya).³

³ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Balai Pustaka, 1995), 731.

2. Profesionalitas, berasal dari Profession artinya pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁴

Jadi profesionalitas secara umum adalah sifat atau sikap profesional yang melekat pada diri seseorang yang mengemban profesi tertentu melalui latihan pendidikan secara khusus atau keahlian secara khusus.

3. Guru agama

Adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak.⁵

Jadi yang dimaksud profesionalitas guru agama adalah orang yang mempunyai profesi atau keahlian yang khusus agar mereka mampu mengembangkan pendidikan sehingga lebih berkualitas dalam segi moralitas dan nilai-nilai islami di tengah masyarakat.

4. Praktek

Menurut arti kamus istilah praktik berarti : latihan pelaksanaan sesuatu menurut teori, kebiasaan, kenyataan, jalankan, terapan.⁶

5. Hidup beragama berarti pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi praktek hidup beragama adalah pelaksanaan atau penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan baik dalam keluarga atau masyarakat dalam rangka mendekatkan hubungan secara horisontal (Tuhan) maupun secara vertikal (manusia).

⁴ H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam & Umum)*, (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 1995), 105.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1970), 68.

⁶ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Penerbit Arkola, 1994), 615.

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa hal yang menjadi dasar pemikiran atau pertimbangan dalam pemilihan judul skripsi ini adalah :

1. Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama ia mempunyai pertanggungan jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam juga bertanggung jawab terhadap Allah. Oleh karena itu diperlukan seorang guru agama yang benar-benar dapat memahami potensinya sebagai guru agama.
 2. Dalam pelaksanaan praktik hidup beragama siswa dalam kehidupan sehari-hari guru memegang peran atas diri anak didiknya, karena guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional. Selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Terhadap Praktek Hidup Beragama Siswa Di SMU Muhammadiyah Blimbing-Paciran-Lamongan**”. Penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana profesionalitas guru agama di SMU Muhammadiyah 2 Blimbing-Paciran-Lamongan.

2. Untuk melihat bagaimana pelaksanaan praktek hidup beragama siswa di SMU Muhammadiyah 2 Blimbings.
 3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh profesionalitas guru agama di SMU Muhammadiyah Blimbings-Paciran-Lamongan.
 4. Untuk membuktikan sejauhmana pengaruh profesionalitas guru agama terhadap praktek hidup beragama siswa di SMU Muhammadiyah Blimbings-Paciran-Lamongan.

Kegunaan Penelitian

- ### 1. Bagi Peneliti

a. Dilihat dari proses atau langkah-langkah sangat membantu untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan sehingga bisa mendapatkan data-data yang lengkap dan relevan.

- b. Dilihat dari materi (hasil) untuk menambah pengalaman dan juga masukan bagi bekal mengajar sebagai guru bidang studi agama Islam sehingga lebih berhasil dalam profesi nya.

- ## 2. Bagi Lembaga dan Fakultas Tarbiyah

Diharapkan laporan hasil penelitian ini sebagai perbendaharaan referensi yang isinya perlu dikaji dan dikembangkan dalam penelitian lanjutan.

3. Bagi Lembaga SMU Muhammadiyah 2 Blimbings-Paciran-Lamongan

Hasil penelitian ini dapat dilihat dengan seksama, apabila terjadi kritik dan saran yang konstruktif dapat dipertimbangkan untuk membenahi kekurangan-kekurangan yang dilihat secara obyektif.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁷

Adapun hipotesis penelitian ini yang penulis gunakan adalah hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi :

1. H_a : Profesionalitas guru agama berpengaruh terhadap praktek hidup beragama siswa di SMU Muhammadiyah 2 Blimbings-Paciran-Lamongan.
 2. H_o : Profesionalitas guru agama tidak berpengaruh terhadap praktek hidup beragama siswa di SMU Muhammadiyah 2 Blimbings-Paciran-Lamongan.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan sampel.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁸ Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik SMU Muhammadiyah 2 Blimbings-Paciran-Lamongan, yaitu kelas satu dan kelas dua saja.

Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.⁹ Sebagai encer-enceran, maka penulis berpijak pada pernyataan Dr. Suharsini Arikunto bahwasannya :

Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyeknya

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Penerbit CV. Rajawali, 1983), 75.

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta, 1998), 115.

⁹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset Cet XXIX, 1989), 70.

lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel antara 10 sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.¹⁰

Berdasarkan encer-encer di atas, maka penulis menetapkan mengambil sampel sebesar 25% mengingat terbatasnya faktor, waktu, biaya dan tenaga. Sedangkan mengenai besar jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah populasi sebesar 215 dari jumlah tersebut diambil dari jumlah Kelas 1 jumlahnya : $120 \times 25\% = 30$

Kelas 2 jumlahnya : $95 \times 25\% = 23.75$ dibulatkan menjadi 24 jadi sampel tersebut sebesar 54 jumlahnya.

Adapun mengenai teknik sampling penulis menggunakan :

Teknik Stratified Random Sampling yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan banyaknya strata yang ada dalam populasi, selanjutnya tiap-tiap stratum harus diwakili dalam sampel penyelidikan. Dan subyek-subyek yang ditugaskan dalam tiap-tiap sampel dari tiap-tiap stratum itu dapat diambil secara random¹¹. Adapun cara yang digunakan yaitu dengan undian.

2. Metode pengumpulan data.

Untuk memperoleh data yang valid bisa dipercaya mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka penelitian menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode observasi.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan

¹⁰ Arikunto, Prosedur, 120.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta : Andi Offset Cet XVI, 1996), 225.

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹²

Jadi yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang peneliti gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang lokasi obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan murid serta pelaksanaan proses belajar-mengajar.

b. Metode interview.

Metode interview adalah metode yang digunakan untuk menggali data-data dengan tanya jawab secara face to face kepada responden dalam kaitannya dengan jenis data yang diinginkan dalam suatu penelitian.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keterangan-keterangan yang diperlukan dari kepala sekolah dan guru-guru mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini dan juga untuk mengetahui kondisi keagamaan siswa.

c. Metode angket (kuesioner).

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu.¹⁴

Metode angket ini pada dasarnya merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang langsung diajukan kepada

¹² Ngalim Purwanto, *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Karya, Cet I, 1986), 149.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), 193.

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 178.

responden yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang diteliti, melalui metode ini diperoleh data-data tentang profesionalisme guru dan pelaksanaan keagamaan siswa di sekolah tersebut.

d. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan data tertulis.¹⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keberadaan sekolah yaitu fasilitas sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, peraturan-peraturan sekolah dan administrasi sekolah. Dengan kata lain metode ini digunakan dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

3. Teknik analisa data.

Proses analisa data merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan dari perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dari proyek penelitian.¹⁶

Tujuan dari analisa data untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data statistik sederhana berupa prosentase dan analisa statistik product moment. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan sebagai berikut :

Untuk menjawab permasalahan pertama dan yang kedua tentang

¹⁵ Abu Ahmadi, *Petunjuk Penyusunan Risalah dan Skripsi*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1984), 162.

¹⁶ Sanapiah Faisal, *Dasardan Teknik Penelitian Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), 42.

profesionalitas guru agama dan pelaksanaan praktik hidup beragama, maka penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 1000$$

Keterangan : P : Prosentase

F : Frekwensi

N : Jumlah Individu

Setelah disajikan berupa prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yaitu baik (75%-100%), cukup (56%-75%), tidak baik (kurang dari 40%).¹⁷

Sedangkan untuk menjawab permasalahan yang ketiga dan keempat penulis menggunakan rumus teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

\sum_x^2 = Jumlah deviasi sekor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

\sum_y^2 = Jumlah deviasi sekor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan. ¹⁸

Adapun langkah-langkah yang disusun dalam menggunakan rumus di atas adalah :

¹⁷ Suharsimi, *Prosedur*, 208.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1991), 191.

1) Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan yang memiliki delapan kolom :

Kolom 1 : Subyek Penelitian

Kolom 2 : Sekor Variabel x

Kolom 3 : Sekor Variabel y

Kolom 4 : Deviasi sekor x terhadap M_x ; diperoleh dengan rumus $x = x - M_x$

Kolom 5 : Deviasi sekor y terhadap M_y ; diperoleh dengan rumus $y = y - M_y$

Kolom 6 : Hasil perkalian antara deviasi sekor x dan deviasi y = xy

Kolom 7 : Hasil pengkuadratan seluruh deviasi sekor x.

Kelompok 8 : Hasil pengkuadratan seluruh deviasi sekor y.

2) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o , serta menarik kesimpulannya yang dapat dilakukan secara sederhana atau dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" Product Moment. Hal ini untuk menguji signifikansi dari korelasi kedua variabel. Tes signifikansi dari analisis statistik dengan menggunakan ukuran signifikansi 5% apabila dari perhitungan nilai r_{xy} diperoleh nilai yang memenuhi signifikansi 5%, maka berarti hipotesis alternatif diterima, sebaliknya apabila perhitungan r_{xy} diperoleh nilai yang tidak memenuhi taraf signifikansi 5% maka berarti hipotesis alternatif ditolak dan diterima hipotesis nihilnya (H_0).

3) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment dengan secara kasar (sederhana)

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment, (r_{xy}) pada umumnya dipergunakan pedoman atau ances-ancer sebagai berikut :

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, tetapi sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan varibel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, adapun bab-bab tersebut sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang memuat uraian singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, metodologi penelitian, kemudian diikuti sistematika pembahasan.

Bab Dua, kami sajikan landasan teori. Pada bab ini bahasan pertama menjelaskan tentang profesionalitas guru agama yang menguraikan tentang pengertian profesi dan tentang pengertian guru agama. Dan sub pokok bahasan

yang kedua menguraikan tentang praktek hidup beragama yang menjelaskan tentang pengertian hidup beragama, materi pokok pendidikan agama Islam, pengaruh profesionalitas guru agama terhadap praktek hidup beragama.

Bab Tiga, memuat tentang laporan penelitian dan analisa. Di dalam bab ini akan disajikan dalam tiga sub pokok bahasan. Sub pertama adalah gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMU Muhammadiyah 2, struktur organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan tenaga pengajar dan karyawan. Kedua tentang penyajian data meliputi data tentang profesionalitas guru agama, dan data tentang praktik hidup beragama. Ketiga data tentang analisa data.

Bab Empat, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.